

Sosialisasi Pembelajaran Teknik Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Mahasiswa PPKn

Ani Sulianti¹, Ryzca Siti Qomariah², Ani Anjarwati³, Utami Ratna Swari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Marga, Indonesia

E-mail: anisulianti@gmail.com

Article History:

Received: 08 April 2026

Revised: 05 Mei 2026

Accepted: 12 Mei 2026

Keywords: Pembelajaran,
Teknik Diferensiasi, Literasi
Digital

Abstract: Sosialisasi pembelajaran teknik diferensiasi dalam meningkatkan literasi digital pada mahasiswa dapat meningkatkan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengakses sumber literasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Panca Marga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memadukan pembelajaran teknik diferensiasi dengan literasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada keterampilan mahasiswa dan pemahaman pentingnya menghargai dan bertanggung jawab atas karya sendiri maupun dengan karya orang lain.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan, kemampuan dan minat setiap mahasiswa secara individual. Melalui pendekatan pengajaran menggunakan teknik diferensiasi kepada mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mahasiswa dalam meningkatkan penggunaan literasi digital dengan bijak dan tanggung jawab. Pembelajaran dengan teknik diferensiasi sangat penting dijadikan salah satu metode pembelajaran guna mengakomodasi perbedaan individu, mendorong pengembangan berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran diferensiasi memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing termasuk kesiapan minat dan gaya belajar. Pembelajaran diferensiasi juga memberikan ruang yang lebih luas dalam mendemonstrasikan apa yang mereka pahami tentang materi pembelajaran sehingga, secara tidak langsung dapat mendorong kreativitas mahasiswa. Pembelajaran diferensiasi bukanlah pembelajaran yang bersifat individual, melainkan pembelajaran dimana antara kelebihan dan kebutuhan mahasiswa dapat diakomodasi melalui strategi belajar yang independen.

Menurut Tomlison (2021), teknik pembelajaran diferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran guna memenuhi kebutuhan individu murid, bukan mengajar dengan 30 cara berbeda untuk 30 murid. Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa cara mengajar seorang guru untuk bisa memenuhi kebutuhan individu yang ada dalam satu kelas harus bisa dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kekinian secara menyeluruh bukan terfokus pada setiap kebutuhan individu murid.

Penggunaan teknik diferensiasi pada pembelajaran PPKn dan di sport oleh penggunaan literasi digital dengan baik maka akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Selain itu, penggunaan literasi digital ini sangat mempengaruhi daya berpikir mahasiswa dalam mencari sumber referensi yang akurat, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan literasi digital harus terus ditingkatkan guna mengubah cara pandang mahasiswa

dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas yang monoton.

Literasi digital merupakan cara untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, selain itu literasi digital tidak hanya berkaitan dengan cara membaca namun juga proses berpikir dan mengevaluasi informasi yang didapat dari informasi platform digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan dalam mengakses, menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital melainkan sebuah proses perubahan yang besar yang akan mengubah cara pandang dunia tentang pendidikan.

Menurut Heylighen (2002) bahwa adanya kemampuan dalam sektor teknologi ini menyebabkan suatu fenomena bernama ledakan informasi yang menyebabkan masyarakat sulit untuk menghadapi semua informasi baru yang mereka terima. Pendapat lain dari Vivion et al. (2024) menyatakan bahwa ledakan informasi atau *Information overload* merupakan keadaan dimana efisiensi individu dalam memilih, menggunakan, memproses dan memahami informasi yang relevan terhambat karena adanya kuantitas informasi yang berlebihan. Ledakan informasi pada era sekarang sangat mudah terjadi karena proses informasi yang diterima oleh masyarakat sangat cepat dan mudah ditemukan melalui berbagai platform digital yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) (2023) bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 menembus angka 215 juta orang dari total populasi Indonesia sebesar 275 juta jiwa, yang menunjukkan adanya peningkatan besar pada populasi penggunaan internet sebesar 1,17 persen dari tahun sebelumnya. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh orang Indonesia merupakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Menurut Nasionalita dan Nugroho (2020) selain menimbulkan keuntungan, internet juga menimbulkan dampak negatif seperti internet fraud, hoaks, adiksi, penyalahgunaan privasi yang paling sering ditemukan dalam dunia informasi digital.

Menurut Naufal (2021) literasi digital merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber internet. Amaly & Armiah (2021) juga menyebutkan bahwa literasi digital ikut mencakup bagaimana seseorang berpikir kritis ketika dihadapkan dengan informasi yang belum diketahui kebenarannya serta bagaimana mereka menyaring informasi. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa terlihat pentingnya kemampuan dalam mengakses digital informasi bagi seseorang untuk menghindari agar mereka tidak terpengaruh oleh hoaks yang beredar di media internet dan media sosial.

Pentingnya teknik diferensiasi yang di support oleh penggunaan literasi digital, memudahkan cara belajar mahasiswa dalam pengembangan diri melalui berpikir kreatif, mencari sumber referensi yang akurat untuk pemecahan masalah belajar. Dari hal tersebut, dapat meningkatkan wawasan mahasiswa dan akses yang tidak terbatas dalam penggunaan internet dan melibatkan media sosial untuk pembelajaran lebih lanjut disesuaikan dengan perkembangan yang maju melalui media sosial yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Pesatnya perkembangan media sosial kalangan mahasiswa menyebabkan proses pembelajaran harus mengikuti perkembangan yang ada dalam mahasiswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan awal.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu

Sosialisasi teknik diferensiasi dalam meningkatkan literasi digital pada mahasiswa PPKn Universitas Panca Marga. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 25 Januari 2026 sampai 27 Januari 2026, dan diikuti oleh seluruh mahasiswa PPKn mulai dari semester 1

sampai semester 7 yang berjumlah 23 mahasiswa secara keseluruhan. Sosialisasi dilakukan agar mahasiswa bisa dengan mudah dalam mengakses sumber referensi yang dibutuhkan saat perkuliahan atau untuk penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dan melibatkan langsung mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran diferensiasi dan literasi digital.

2. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan adalah model *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang mengedepankan partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini digunakan karena dianggap relevan dan mendorong mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan teknik diferensiasi melalui literasi digital untuk belajar dari pengalaman dan eksperimen secara langsung.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan dimulai dari:

- Persiapan, berupa koordinasi dengan mahasiswa, penyiapan alat dan bahan.
- Pelaksanaan, meliputi pengenalan alat dan bahan, demonstrasi penggunaan literasi digital serta praktik mandiri dan apresiasi kreatifitas pembelajaran.
- Evaluasi, dilakukan dengan metode wawancara ringan, dan observasi terhadap pemahaman mahasiswa terkait teknik diferensiasi dalam meningkatkan literasi digital pada mahasiswa PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembelajaran teknik diferensiasi dalam meningkatkan literasi digital yang dilaksanakan secara berkala selama bulan januari 2026 di Universitas Panca Marga yang diikuti mahasiswa PPKn secara keseluruhan memberikan dampak yang positif yang bisa dilihat dengan adanya perubahan perilaku dalam pembelajaran dan mengakses sumber referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dampak langsung yang bisa dirasakan yaitu adanya rasa percaya diri yang besar, berpikir kreatif, serta kebiasaan saling menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain, yang paling penting yaitu membangun *mindset* mahasiswa agar bisa mencari sumber referensi yang akan digunakan dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan terhadap sumber tersebut. Kegiatan ini dilakukan karena melihatnya pembelajaran di kelas kurang menarik minat mahasiswa sehingga adanya sosialisasi ini dapat mengubah *mindset* mahasiswa dalam pemanfaatan literasi digital dengan bijak.

Sosialisasi yang dilakukan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Hasil nyata dari kegiatan ini meliputi:

a. Peningkatan Keterampilan Motorik dan Kreativitas

Mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dikelas dengan metode pembelajaran teknik diferensiasi. Kreativitas mahasiswa bisa dilihat saat mahasiswa mengakses literasi digital dengan mencari sumber yang valid dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Antusias mahasiswa saat mengikuti sosialisasi ini sangat besar karena sangat membantu mahasiswa dalam mengakses sumber dengan lebih mudah dan cepat, tidak hanya diberlakukan saat sosialisasi namun bisa dipraktekkan langsung saat proses pembelajaran dikelas dengan mengakses literasi atau sumber referensi yang digunakan. Tim sosialisasi tentu sangat senang karena program ini bisa membantu dan memecahkan masalah pembelajaran dan literasi digital yang selama ini dirasa kurang efektif dalam mencari sumber referensi, selain itu juga memberikan pelajaran pada mahasiswa

dalam pentingnya menjaga, menghormati dan menghargai karya orang lain.

Hasil Sosialisasi ini sejalan dengan pendapat dari Munandar (2002), yang menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif dan memberikan kebebasan berekspresi merupakan faktor penting dalam membentuk individu yang kreatif.

b. Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian

Peningkatan rasa percaya diri pada mahasiswa sangat besar, terlihat pada setiap mahasiswa berhasil mengakses literasi digital sesuai dengan kebutuhan dan mempresentasikan hasil pembelajaran teknik diferensiasi secara digital dengan kemandirian dan kreativitas yang tinggi. Contoh dari meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ini saat mahasiswa berani menampilkan hasil kinerjanya di depan kelas dengan penuh keyakinan dan bisa dipertanggung jawabkan.

c. Peningkatan Fungsi Literasi Digital

Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa melainkan bisa menjadi pengembangan diri secara tidak langsung karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan berpikir kritis. Kegiatan ini juga melibatkan langsung mahasiswa agar mereka langsung terlibat dalam pembelajaran secara teknik diferensiasi.

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa, mahasiswa dapat berkembang secara optimal apabila difasilitasi dan didukung dengan suasana yang menyenangkan. Selain menjadi kegiatan yang edukatif, sosialisasi ini juga memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang menyenangkan dan didukung akses secara digital sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Selain itu, memberikan pelajaran yang berharga mengenai cara menggunakan karya orang lain dengan bertanggung jawab dan benar.



Gambar 1. Sosialisasi Pembelajaran Teknik Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan judul "*Sosialisasi Pembelajaran Teknik Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Mahasiswa PPKn*" telah berhasil dengan adanya

peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian, kreatif dan berpikir kritis terhadap literasi digital yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Fungsi dari sosialisasi ini dapat menjadi pusat belajar untuk menjadi perubahan yang positif di dunia pendidikan dengan memanfaatkan literasi digital untuk mengakses sumber referensi dengan mudah dan tepat.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam menghargai dan menggunakan karya sendiri maupun karya orang lain dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaly, N., & Armiah. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial . Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 20(2), 43–52
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023, March). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang. Bisnis.Com. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesiatembus-215-juta-orang>.
- Heylighen, F. (2002). Complexity and Information Overload in Society: Why Increasing Efficiency Leads to Decreasing Control. *The Information Society*, 1 (44).
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *JIK: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vivion, M., Reid, V., Dubé, E., Coutant, A., Benoit, A., & Tourigny, A. (2024). How Older Adults Manage Misinformation and Information Overload - A Qualitative Study. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18335-x>.